

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

Batok kelapa yang biasanya dianggap sebagai limbah, saat ini digunakan sebagai bahan baku pembuatan briket arang yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Budidaya arang tempurung kelapa berpotensi meningkatkan pendapatan petani lokal dan pertumbuhan pasar internasional dan domestik (Luh et al., 2022) Briket arang adalah bahan alternatif yang bisa digunakan untuk memasak yang bisa digunakan untuk memanggang dan *barbeque* (BBQ). Kemampuan menahan panas briket arang tempurung kelapa lebih besar daripada arang, dan tidak menyebabkan pembentukan asap, briket ini lebih ramah lingkungan. (Rahman Tsani et al., 2022)

Tabel 1.1 Nilai penggunaan produk arang kelapa Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Provinsi	2001	2007	2008	2009	2010	2011	2013	2014	2015	2016	2017	2019	2021
	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket	Arang/ Briket
Sumatera Utara	0.42	0.38	0.35	0.15	0.2	0.07	0.03	0.01	0.02	0.02	0.01	0	0
Sumatera Barat	0.23	0.31	0.38	0.2	0.35	0.06	0.02	-	0.03	0.03	0.01	0	0.02
Riau	3.07	6.13	7.48	5.73	7.26	7.39	3.99	3.62	2.67	2.10	1.73	1.4	1.51
Jambi	1.08	6.06	5.44	4.82	5	4.6	3.16	2.89	1.73	0.95	0.5	0.32	0.07
Sumatera Selatan	0.65	1.78	1.74	1.39	0.88	0.39	0.54	0.87	0.14	0.11	0.16	0.07	0.02
Bengkulu	0.37	0.52	0.33	0.21	0.22	0.25	0	-	0	0.00	0	0	0
Lampung	0.24	0.77	0.49	0.26	0.49	0.21	0.12	0.03	0.05	0.02	0.03	0.03	0
Kepulauan Bangka Belitung	0.13	0.74	0.72	0.32	0.25	0.09	0.03	0.03	0.03	0.00	0	0	0
Kepulauan Riau	-	0.69	2.3	1.97	0.19	0.6	0.34	0.48	0.09	0.02	0.11	0.03	0.02
DKI Jakarta	0.55	0.2	0.09	0.13	0.13	-	0	-	0	0.00	0	0	0
Jawa Barat	0.08	0.31	0.2	0.14	0.1	0.04	0.04	0.02	0.01	0.04	0.01	0.01	0.02
Jawa Tengah	0.07	0.42	0.28	0.17	0.3	0.15	0.09	0.07	0.11	0.08	0.06	0.05	0.04
DI Yogyakarta	0.31	0.51	0.45	0.77	1.23	1.02	0.58	0.37	0.29	0.26	0.12	0.26	0.15
Jawa Timur	0.14	0.14	0.1	0.15	0.16	0.2	0.2	0.22	0.26	0.29	0.29	0.32	0.35
Banten	0.1	0.31	0.17	0.14	0.22	0.03	0	0	0.01	0.03	0	0.03	0.05
Bali	-	0.1	0.31	0.17	0.16	-	0.01	0.02	0	0.00	0	0	0
Nusa Tenggara Barat	0.04	0.3	0.25	0.19	0.3	0.01	0.01	-	0	0.00	0.01	0	0
Nusa Tenggara Timur	-	0.93	0.4	0.58	1.59	0.01	0.01	-	0.05	0.06	0	0	0.02
Kalimantan Barat	0.05	0.98	0.76	0.91	0.42	0.15	0.06	0.07	0.06	0.02	0	0	0
Kalimantan Tengah	-	0.39	0.3	0.47	0.35	0.08	0	0.05	0.04	0.02	0.02	0	0.05
Kalimantan Selatan	-	0.38	0.24	0.14	0.19	0.01	0.03	0.03	0.05	0.02	0	0	0.02
Kalimantan Timur	-	0.7	1.04	0.46	0.86	0.41	0.14	0.1	0.3	0.27	0.07	0.01	0
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	0.05	0.12	0	0.01	0
Sulawesi Utara	-	0.31	0.36	0.58	0.5	0.02	0.08	0.1	0.1	0.05	0.02	0.03	0.03
Sulawesi Tengah	2.48	7.03	5.39	5.73	9.08	4.9	5.69	5.1	5.41	4.41	2.64	1.15	0.92
Sulawesi Selatan	0.39	2.6	3.49	2.44	2.05	1.43	0.79	0.82	0.84	0.51	0.73	0.62	0.24
Sulawesi Tenggara	0.28	4.17	6.24	3.65	3.48	3.81	2.45	2.36	1.72	1.48	0.51	0.31	0.13
Gorontalo	-	0.43	0.28	0.35	0.37	-	0	0.03	0	0.00	0	0	0
Sulawesi Barat	-	1.99	2.64	2.57	2.58	1.22	1.35	1.41	1.66	0.93	0.26	0.07	0.11
Maluku	-	0.5	0.47	0.31	0.27	-	0	-	0.05	0.00	0	0.02	0.06
Maluku Utara	-	0.22	0.46	0.24	0.34	-	0	0.03	0	0.03	0	0	0
Papua Barat	-	1.12	0.21	0.24	0.5	-	0	0.08	0.1	0.31	0	0.02	0
Papua	0.43	0.63	0.35	0.22	1.21	0.07	0.04	0.06	0.1	0.14	0.11	0.09	0.09
Indonesia	0.27	0.79	0.81	0.6	0.7	0.45	0.31	0.29	0.24	0.19	0.13	0.09	0.08

Tabel 1.1 menjelaskan penggunaan arang Indonesia yang terperinci dalam setiap provinsi. Penggunaan arang/briket di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan penggunaan dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan terlihat mengalami peningkatan terbesar yaitu dalam tahun 2021.

Tabel 1.2 Nilai penggunaan produk arang kelapa Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur)

Kabupaten/Kota	Listrik	Gas/Elpiji	Minyak Tanah	Arang/Briket	Kayu	Lainnya	Tidak Memasak	Jumlah
Pacitan	0.46	33.19	0	0	65.57	0	0.78	100
Ponorogo	0.1	53.27	0	0.09	45.33	0	1.21	100
Trenggalek	0.08	49.5	0	0	49.85	0	0.56	100
Tulungagung	0.57	81.83	0.24	0	16.83	0	0.53	100
Blitar	0.31	66.99	0	0	32.12	0	0.59	100
Kediri	0.09	86.39	0	0	12.91	0	0.62	100
Malang	0.5	82.23	0	0	15.78	0.21	1.27	100
Lumajang	1.79	67.89	0.08	0.09	29.45	0	0.7	100
Jember	0	76.03	0.09	0	23.12	0	0.76	100
Banyuwangi	0.29	83.26	0.22	0	15.79	0	0.43	100
Bondowoso	0.07	58.14	0.08	0	40.81	0	0.9	100
Situbondo	0	71.34	0.2	0	27.56	0	0.9	100
Probolinggo	1.55	63.27	0	0	34.15	0	1.03	100
Pasuruan	0.11	88.21	0.18	0.11	10.93	0	0.46	100
Sidoarjo	5.47	91.25	0.27	0	0.48	0	2.53	100
Mojokerto	0.03	96.07	0.04	0	1.87	0	1.99	100
Jombang	0.13	94.31	0	0	4.73	0	0.83	100
Nganjuk	1.58	80.31	0.24	0	16.9	0	0.97	100
Madiun	0.69	76.42	0.43	0	21.44	0.11	0.91	100
Magetan	0.31	85.11	0.1	0	13.51	0	0.96	100
Ngawi	0.35	75.65	0	0	22.55	0	1.45	100
Bojonegoro	0.52	78.93	0.54	0	19.17	0	0.84	100
Tuban	1.46	83.76	0.04	0	13.1	0	1.64	100
Lamongan	0.45	93.68	0.29	0	4.83	0.08	0.66	100
Gresik	2.93	93.16	0.25	0	0.61	0	3.05	100
Bangkalan	0.41	84.14	0	0	15.01	0	0.44	100
Sampang	0.35	78.63	0.33	0	20.24	0	0.46	100
Pamekasan	0	74.13	0.22	0	24.65	0	1	100
Sumenep	0	78.76	0.3	0.18	20.42	0	0.34	100
Kota								
Kediri	0.37	94.29	1.18	0.3	1.25	0	2.6	100
Blitar	0.84	92.61	0.13	0	3.17	0	3.24	100
Malang	3.1	87.2	0.12	0	0.16	0	9.43	100
Probolinggo	0	96.2	0.12	0	3	0	0.68	100
Pasuruan	0	97.92	0.45	0	0.54	0.11	0.98	100
Mojokerto	0.26	95.28	0.91	0	0.3	0	3.26	100
Madiun	0.55	93.28	0.82	0	1.7	0	3.64	100
Surabaya	2.27	89.26	0.75	0	0.06	0	7.66	100
Batu	3.61	94.03	0.22	0	0.94	0	1.2	100
Jawa Timur	0.99	80.46	0.2	0.02	16.57	0.02	1.75	100

Tabel 1.2 merupakan penggunaan arang di wilayah Jawa Timur. Hasil penggunaan arang menurut jatim.bps.co.id menunjukkan wilayah Sumenep menghasilkan penggunaan paling tinggi dari tiga wilayah lain di wilayah Madura. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa yang melimpah. Luas kebun kelapa di daerah Sumenep mencapai 50.601,50 hektar, dengan produksi kelapa sebanyak 36.339,95 ton (<http://sumenepkab.go.id/>). Salah

satu kecamatan di wilayah Sumenep yang menggunakan produk arang terbesar yaitu desa aengtongtong Kecamatan Saronggi. Produk arang yang digunakan dimanfaatkan oleh para pandai besi dalam pembuatan kerajinan khas dan alat tajam seperti keris, arit, pisau dan lainnya.

Komoditas kelapa disebut sebagai komoditas komersial karena semua bagian yang terdapat pada kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Sebagai negara yang tropis Indonesia berpotensi tinggi dalam memproduksi tanaman kelapa. Selain itu, kontribusi tingkat rumah tangga usahatani kelapa juga dapat memberikan penghasilan kotor sekitar Rp. 1,7 juta/ha/tahun atau Rp. 142 ribu/ha/bulan. Mengingat pada umumnya usahatani kelapa merupakan usahatani sampingan maka besaran pendapatan tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap total pendapatan rumah tangga (Nurhafika, 2021).

Perkumpulan Pengusaha Arang Kelapa Indonesia (Perpaki) mengatakan bahwa Indonesia memproduksi 800 ribu sampai 1 juta ton arang kelapa per tahun. Namun, pemanfaatan arang kelapa untuk industri baru mencapai setengah dari total industri arang kelapa Indonesia. Luas lahan kebun kelapa di seluruh Indonesia mencapai 3.7 juta hektar. 25 Dari banyaknya potensi bisnis di industri arang kelapa, saat ini Indonesia hanya mempunyai 350 produsen arang batok kelapa yang masih didominasi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (Kasmaniar et al., 2023).

Karakteristik produk yang memiliki sifat panas dan lebih minim asap berpotensi besar untuk menarik konsumen dan akan mengalami permintaan produksi briket arang tempurung kelapa melalui pasar nasional maupun internasional. Potensi kondisi geografis Indonesia yang menguntungkan juga menjadi hal yang mendukung akan ketersediaan bahan baku yang berasal dari kelapa (Haryati Tety & Amir Irham, 2021).

Tabel 1.3 Data SNI biobriket
(Sumber : *website* perusahaan, data diolah)

Standar Mutu	Jenis <i>Briquette</i>		
	<i>Finger Briquette</i>	<i>Cube Briquette</i>	<i>Hexagonal Briquette</i>
Moisture	5% max	5% max	8% max
Ash Content	2,5 % max	2,5 % max	5 % max
Hardness	95% min	95% min	95% min
Fix Carbon	80% min	80% min	80% min
Calory	>7000 Kcal/kg	>7000 Kcal/kg	>8000 Kcal/kg
Burning Time	1,5 - 2,5 Hours	1,5 - 2,5 Hours	2 - 4 Hours
Size	22mm, 25mm	22mm, 25mm	50mm x 100mm x 200mm

Tabel 1.3 menunjukkan data SNI arang briket. Adanya persaingan menuntut pengusaha memikirkan sebuah strategi yang efektif pada produknya. Dalam hal ini produk biobriket PT. SISCO yang merupakan perusahaan yang baru berkembang berkeinginan untuk melakukan strategi pemasaran dengan mengidentifikasi potensi pasar dalam peluang pemasaran serta resiko yang terjadi menggunakan analisa *marketing risk*. Perusahaan secara menyeluruh harus mempelajari diri sebanyak mungkin tentang kondisi pasar saat ini sebelum mencoba meluncurkan perusahaan baru. Untuk meluncurkan perusahaan dan masuk ke pasar, diperlukan materi dan pengalaman yang sesuai, selain memiliki SDM (Sumber Daya Manusia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi, peluang, dan pangsa pemasaran pada produk biobriket PT. SISCO?
2. Bagaimana risiko yang mungkin terjadi pada produk biobriket PT. SISCO jika bersaing dengan kompetitor dalam melakukan pemasaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu.

1. Mengidentifikasi potensi, peluang, dan pangsa pemasaran pada produk biobriket PT. SISCO.
2. Mengidentifikasi, mengukur serta perlakuan risiko yang terjadi pada penjualan produk biobriket PT. SISCO.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui potensi, peluang, dan pangsa pemasaran pada produk biobriket PT. SISCO.
2. Mengetahui risiko dan memitigasi risiko yang terjadi pada penjualan produk biobriket PT. SISCO.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam proses penulisan penelitian yaitu :

1. Produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah biobriket tempurung kelapa PT. SISCO yang telah memenuhi SNI, tidak membahas komposisi dan hal lain yang berkaitan dalam proses pembuatan.
2. Proses sampling data responden yang pernah menggunakan produk arang kelapa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan ditulis secara berurutan dari bab pertama hingga terakhir sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang studi literatur atau dasar teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung dalam penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian serta tahapan penyelesaian masalah mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan data.

BAB IV PENGOLAHAN DATA ANALISIS DATA

Bab ini dilakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis terhadap pengolahan data dan dikaitkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini diambil kesimpulan atas penyelesaian masalah yang ada serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA